

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) adalah suatu keadaan dimana seseorang yang sudah mengalami proses menua atau semakin tua. Manusia terdiri dari 3 tahapan yaitu masa anak- anak, dewasa dan tua, dimana pada masa tua sendiri disebut dengan penuaan yang ditandai dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam manusia baik segi fisik maupun psikologis. (Ariyanto et al, 2020)

Lansia dapat mengalami perubahan pada tekanan darah akibat adanya perubahan pada sistem kardiovaskuler berupa hilangnya elastisitas arteri yang dapat menyebabkan peningkatan nadi dan tekanan darah. Kondisi tekanan darah pada lansia cenderung berubah kearah peningkatan (hipertensi) karena adanya penurunan fungsi kardiovaskuler, seperti katup jantung yang menebal dan menjadi kaku, kehilangan elastisitas pembuluh darah dan meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer. Tinggi rendahnya tekanan darah seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin responden serta aktivitas fisik. Risiko mengalami hipertensi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, sehingga kondisi ini banyak ditemukan pada kelompok usia lanjut atau lansia (seseorang yang telah berusia ≥ 60 tahun). Kondisi meningkatnya risiko hipertensi pada lansia merupakan masalah serius yang sangat perlu diperhatikan karena hal tersebut dapat mempengaruhi morbiditas dan mortalitas serta berdampak pada menurunnya kualitas hidup lansia. (Ketut et al., 2023).

Data World Health Organization (WHO) sebagai organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa terdapat 1,28 miliar kasus hipertensi pada usia dewasa di dunia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi mencapai 55,2% pada kelompok usia 55-64 tahun, 63,2% pada kelompok usia 65-74 tahun dan 69,5% pada

kelompok usia >75 tahun yang menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada lansia mencapai >50%. (WHO, 2021)

Prevalensi Hipertensi Tahun 2020 Capaian indikator sebesar 39,8%, dimana jumlah perhitungan prevalensi hipertensi tahun 2020 diperoleh dari data Riskesdas Tahun 2018, dimana angka prevalensi Provinsi Jawa Barat meningkat dari 34,5% (data Riskesdas 2013) menjadi 39,6%. Peningkatan prevalensi hipertensi dikaitkan dengan perilaku dan pola hidup. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021).

Perkiraan jumlah pasien hipertensi di Kabupaten Cirebon pada tahun 2021 sebanyak 648.030. dari perkiraan total populasi pasien, jumlah penderita hipertensi yang mendapat pelayanan Kesehatan sesuai standar sebanyak 73.173 orang atau 11,3%. Pada tahun 2020, presentasinya mencapai 27,1% dari jumlah estimasi penderita hipertensi. Terjadi penurunan prevalensi hipertensi pada tahun 2021. (Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2021).

Penyebab hipertensi yang paling umum pada lansia adalah faktor psikologis seperti depresi, cemas, dan stres (Situmorang, 2020). Gejala kecemasan yang dialami oleh lansia termasuk perasaan khawatir atau takut yang tidak rasional akan kejadian yang akan terjadi, kesulitan tidur, rasa tegang, dan cepat marah. Mereka sering mengeluh tentang gejala ringan atau khawatir tentang penyakit yang serius, dan sering membayangkan hal-hal yang menakutkan atau rasa panik terhadap masalah yang serius (Setyawan, 2017).

Untuk menunjukkan kecemasan, tubuh mengaktifkan sistem saraf otonom seperti saraf simpatis dan parasimpatis. Sistem saraf simpatis memulai respon tubuh, sedangkan sistem saraf parasimpatis menimbulkannya. Dalam reaksi tubuh terhadap ancaman dari luar, rangsangan dikirim ke korteks otak melalui saraf simpatis ke kelenjar adrenal. Kelenjar adrenal kemudian melepaskan hormon epinefrin atau adrenalin, yang merangsang jantung dan pembuluh darah, menyebabkan napas lebih dalam, nadi meningkat, dan tekanan darah meningkat atau hipertensi. (Patimah, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan cakupan lansia yang mendapatkan skrining Kesehatan dari Puskesmas Talun pada Desember 2023, terdapat 3032 lansia atau sekitar 94% lansia. Adapun lansia yang terdaftar berobat di Puskesmas Talun, yang menderita hipertensi itu sendiri dari enam Desa Wilayah Kerja Puskesmas Talun berjumlah sekitar 307 lansia atau hanya 10% lansia yang menderita Hipertensi di tahun 2023, Artinya banyak penderita Hipertensi yang tidak sadar perihal kesehatan dirinya sendiri. Data yang diperoleh dari 10 lansia yang telah diwawancarai, 8 dari 10 lansia yang mempunyai hipertensi mengatakan sering gelisah dan susah tidur, 2 dari 10 lansia yang mempunyai hipertensi mengatakan sering merasa lemah dan cepat lelah.

Berdasarkan teori, konsep dan fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bagaimana Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon Tahun 2024?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon tahun 2024.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon tahun 2024.

- c. Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini bermanfaat untuk menelaah konsep fenomena yang terdapat di tatanan Masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi ITEKES Mahardika

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya khususnya mengenai hubungan Tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi.

b. Bagi Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pelaksanaan kebijakan dan program pelayanan Hipertensi pada Lansia.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bahan informasi terkait kajian dalam penelitian peneliti lain agar dapat lebih dikembangkan.

d. Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan terkait tingkat kecemasan pada lansia dengan hipertensi.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul Hubungan Kejadian Hipertensi dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon sebelumnya belum pernah diteliti. Adapun penelitian yang sejenis antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nurleny dan Hidayati pada tahun 2022 dengan judul Hubungan Tingkat Stres Dan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Andalas Kota Padang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan mengenai Tingkat stres dan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Andalas Kota Padang. Dengan menggunakan desain deskriptif analitik (pendekatan cross sectional). Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai bulan Juli 2022 di Puskesmas Andalas Padang, pengumpulan data dilakukan pada tanggal 17-27 Mei 2022. Sampel pada penelitian adalah sampel 60 orang. instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan tensimeter. Analisa secara univariat ditampilkan pada tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% $\alpha = 0,05$. (Nurleny & Hidayati, 2022). Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah dilakukan pada lansia yang menderita hipertensi dengan Tingkat kecemasan dan instrumen yang akan digunakan yaitu kuesioner dan tensimeter. Perbedaannya terletak pada judul penelitian yang diteliti, jumlah populasi dan sampel, serta tempat penelitian yang dilakukan.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Yohana Nona Fadila Weo, Melkias dikson, dan Maria Susana Ine Nona Ringgi dengan judul Hubungan Lama Menderita Hipertensi dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kopeta Kecamatan Alok Kabupaten Sikka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kopeta Kecamatan Alok Kabupaten Sikka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional melalui pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kopeta Kecamatan Alok Kabupaten Sikka. Sampel dalam penelitian adalah 38 lansia penderita hipertensi yang ada di Puskesmas Kopeta

Kecamatan Alok Kabupaten Sikka. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner lama menderita dan tingkat kecemasan dengan menggunakan uji statistik rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan dari 38 responden sebagian besar mengalami lama menderita hipertensi durasi sedang 6-10 tahun sebanyak 18 responden (47,4%). (Keperawatan & Kesehatan, 2022). Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah dilakukan pada lansia yang menderita hipertensi dan instrumen yang akan digunakan yaitu kuesioner lama menderita dan Tingkat kecemasan. Perbedaannya terletak pada judul penelitian yang diteliti, jumlah populasi dan sampel, serta tempat penelitian yang dilakukan.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Sita Adelia dan Supratman Supratman dengan judul Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Desa Luwang Wilayah Kerja Puskesmas Gatak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di Desa Luwang, wilayah kerja Puskesmas Gatak. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. Jumlah responden sebanyak 37 lansia penderita hipertensi. Cara pengambilan sampel menggunakan Total Population untuk menentukan sampel, yaitu dengan menggunakan seluruh populasi di Desa Luwang untuk menjadi sampel. Pengumpulan data menggunakan dua alat ukur yaitu kuisisioner tingkat kecemasan menggunakan Geriatric Anxiety Scale (GAS-10) dan kuisisioner kualitas hidup menggunakan Older People's Quality of Life (OPQOL-Brief). (Gatak, 2023). Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah dilakukan pada lansia yang menderita hipertensi dan alat ukur yang akan digunakan yaitu kuesioner Tingkat kecemasan namun tidak dengan kuesioner kualitas hidup. Perbedaannya terletak pada judul penelitian yang diteliti, jumlah populasi dan sampel, serta tempat penelitian yang dilakukan.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Kalsum dan Giri Widagdo dengan judul Hubungan Hipertensi dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Mulia 2 Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan desain Cross Sectional dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada waktu penelitian sedang berlangsung. Populasi dalam penelitian ini adalah 124 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 – 18 Juli 2018. di Panti Sosial Tresna Wredha Budhi Mulia 02 Cengkareng Jakarta Barat. (Kunci, 2018). Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah dilakukan pada lansia yang menderita hipertensi. Perbedaannya terletak pada judul penelitian yang diteliti, jumlah populasi dan sample, serta tempat penelitian yang dilakukan.